

# Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Balita Melalui Pemberian Pendidikan dan Buku Gizi

Dewi Pertiwi Dyah Kusudaryati<sup>1\*</sup>, Ida Untari<sup>2</sup>, Ratih Prananingrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Gizi, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Prodi DIII Keperawatan, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Prodi DIII Kebidanan, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

\*[de\\_tiwil1@yahoo.co.id](mailto:de_tiwil1@yahoo.co.id)

## Abstrak

**Keywords:**  
Pengetahuan,  
Pendidikan Gizi,  
Buku Gizi, Kader,  
Posyandu Balita

Salah satu kegiatan yang berhubungan dengan gizi balita adalah posyandu. Masalah yang sering terjadi di posyandu balita adalah rendahnya pengetahuan kader tentang gizi balita dan masih sedikitnya kader yang mampu mengkreasikan menu pemberian makanan tambahan (PMT). Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan berupa peningkatan pengetahuan kader tentang gizi balita melalui pendidikan dan buku gizi. Sebanyak 41 responden yang terdiri dari 21 dari kader posyandu Cempaka IV dan 20 orang dari kader posyandu Murbo Indah. Hasil uji diketahui bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dan buku gizi. Nilai pengetahuan sesudah lebih tinggi dibanding sebelum pemberian pendidikan dan buku gizi. Sebelum pemberian pendidikan dan buku gizi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tetapi sesudah pemberian pendidikan dan buku gizi sebagian besar tingkat pengetahuan responden masuk dalam kategori baik. Kesimpulannya pendidikan dan buku gizi dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang gizi balita.

## 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang [1]. Pengetahuan terutama pengetahuan tentang gizi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pemberian makanan seorang ibu kepada bayi dan balitanya baik itu dari segi kualitas, kuantitas dan jumlah zat gizinya.

Salah satu kegiatan yang berhubungan dengan gizi balita adalah posyandu [2]. Posyandu adalah upaya yang dilakukan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan melalui kesadaran dan kemandirian. Kegiatan posyandu umumnya terdiri dari lima meja meliputi pendaftaran,

penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan kesehatan termasuk juga pemberian makanan tambahan, dan pelayanan kesehatan [3]. Pemberian makanan tambahan dan konsultasi gizi yang diberikan kepada ibu setiap bulannya saat kegiatan posyandu membantu ibu dalam memenuhi gizi bayi dan balitanya.

Sistem lima meja yang harus dijalankan setiap posyandu, tidak semuanya dilakukan dengan baik oleh posyandu balita di Indonesia. Salah satunya adalah posyandu yang berada di wilayah Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Survei pendahuluan yang dilakukan didapatkan data bahwa Kelurahan Semanggi Surakarta terdiri dari 23 RW dengan 29 posyandu balita yang berarti semua RW mempunyai posyandu balita dan bahkan

satu RW ada yang mempunyai 2 posyandu balita. Kepengurusan posyandu balita mempunyai batas atau perodesasi selama 4 tahun dan disahkan melalui surat keputusan Kepala Kelurahan Semanggi nomor 411.1/03A/I/2013.

Kondisi di masing-masing posyandu balita di Kelurahan Semanggi berbeda-beda tergantung dari keaktifan kader posyandu, keterampilan serta pengetahuan kader posyandu, partisipasi ibu balita, dan kelengkapan alat yang digunakan dalam proses kegiatan posyandu. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan strata posyandu. Posyandu terdiri dari 4 strata yaitu pratama, madya, purnama, dan mandiri [3].

Permasalahan yang didapatkan dalam kegiatan posyandu balita antara lain belum rutinnya kader kesehatan mendapatkan penyuluhan tentang maksud dan tujuan penyelenggaraan posyandu balita, sasaran posyandu baik pada bayi dan balita, wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil serta masih sedikitnya pengkaderan masyarakat untuk kegiatan posyandu dan rendahnya pengetahuan kader dalam mengkreasikan menu pemberian makanan tambahan (PMT).

Pada tahun 2014 Kelurahan Semanggi mempunyai kebijakan bidang kesejahteraan anak berupa penancangan Kelurahan Siaga dan Kelurahan Layak Anak (KLA). Keberhasilan kebijakan ini membutuhkan sinergi dan kerjasama dari banyak sektor, seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Salah satu kerjasama yang dilakukan adalah STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dengan Kelurahan Semanggi dalam Program Desa Siaga Sehat salah satunya adalah peningkatan kualitas program pemberdayaan masyarakat dalam hal ini posyandu balita.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan berupa peningkatan pengetahuan kader tentang gizi balita melalui pendidikan dan buku gizi.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah one group pretest posttest design [4].

Kegiatan yang dilakukan berupa pendidikan gizi dengan materi gizi pada balita kepada kader posyandu. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di posyandu balita. Berikut adalah gambar saat pemberian pendidikan gizi



**Gambar 1.** Pendidikan Gizi kepada Kader

Posyandu balita yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah posyandu balita Cempaka IV dan Murbo Indah. Jumlah kader posyandu yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 41 orang.

Pendidikan gizi ini dilaksanakan secara terstruktur meliputi kegiatan pre tes dan post tes, ceramah dan diskusi, kerjasama kelompok, dan demonstrasi.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dengan kuesioner mengenai gizi pada balita yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dan buku gizi. Pendidikan yang berhasil dapat dilihat dari meningkatnya nilai pengetahuan setelah kegiatan.

Luaran dari pengabdian masyarakat ini berupa buku “Menu makanan sehat untuk balita” yang diberikan kepada kader posyandu dan terdokumentasi dengan nomor ISBN (Indeks Serial Buku Nasional) saat pendidikan gizi berlangsung. Buku ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi bayi dan balita disertai dengan contoh resep masakan dengan

nilai gizi yang tercantum di setiap masakan (gambar 2).



**Gambar 2.** Buku Menu Makanan Sehat Untuk Balita

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu balita Cempaka IV dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 15 sedangkan Posyandu Murbo Indah pada tanggal 9. Jumlah balita dalam setiap kegiatan kurang lebih 80 balita.

Kegiatan pendidikan gizi dilakukan selama 2 hari pada hari Senin dan Selasa tanggal 15 dan 16 Mei 2017. Kegiatan ini mengundang Bapak lurah, Ketua RW dari kedua lokasi, Ketua PKK kelurahan, ketua LPPM dan ketua STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta. Lokasi yang digunakan di gedung serba guna Semanggi RW17 Surakarta.

Jumlah kader yang ikut dalam pendidikan gizi sejumlah 41 orang yang terdiri dari 21 dari kader posyandu Cempaka IV dan 20 orang dari kader posyandu Murbo Indah. Pada saat pelaksanaan pre dan post test tidak bisa dilakukan secara keseluruhan karena beberapa kader ada yang tidak mengikuti pre test maupun postes dan ada yang hanya mengikuti pre test saja dan post tes saja. Jumlah kader yang dapat dilakukan evaluasi sejumlah 36 orang.

Karakteristik dari seluruh responden adalah berjenis kelamin perempuan 41 (100%) dengan rata-rata usia 35 tahun. Perbedaan nilai pengetahuan responden

sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dan buku gizi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Perbedaan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan dan Buku

Jenis Data	Gizi		t	p*
	Nilai pre test	Nilai post test		
Rerata	3,78	4,75	-5,528	0,000
SD	1,19	1,44		

\* Paired t Test

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan Paired t test didapatkan nilai p = 0,000 yang berarti ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi. Rerata nilai sesudah pemberian pendidikan dan buku gizi (post test) lebih tinggi dibanding dengan nilai sebelum pemberian pendidikan dan buku gizi (pre test).

**Tabel 2.** Diskripsi Kategori Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan dan Buku Gizi

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik	9	25,0
Cukup	23	63,9
Kurang	4	11,1
Total	36	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian pendidikan dan buku gizi masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (63,9%).

**Tabel 3.** Diskripsi Kategori Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan dan Buku Gizi

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik	22	61,1
Cukup	11	30,6
Kurang	3	8,3
Total	36	100

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan dan buku gizi

masuk dalam kategori baik yaitu 22 responden (61,1%).

Hasil uji analisis dengan paired t test diketahui bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dan buku gizi (tabel 1). Nilai pengetahuan sesudah lebih tinggi dibanding sebelum pemberian pendidikan dan buku gizi. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai pengetahuan responden.

Tabel 2 dan 3 menunjukkan terjadinya perubahan pada kategori pengetahuan responden. Semula sebelum pemberian pendidikan gizi dan buku gizi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tetapi sesudah pemberian pendidikan dan buku gizi sebagian besar tingkat pengetahuan responden masuk dalam kategori baik.

Pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Adanya peningkatan pengetahuan diharapkan akan terjadi perilaku yang lebih baik terhadap gizi dan kesehatan [5]. Selain itu pendidikan gizi berupa penyuluhan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi seseorang. Penyuluhan gizi menjadi landasan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penyuluhan gizi di Posyandu perlu ditingkatkan aktivitasnya supaya tidak terabaikan [6]. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan berpengaruh pada penerapan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari [7]. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar [8].

Pengaruh buku gizi terhadap peningkatan pengetahuan kader sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa buku saku gizi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan gizi pada anak SD di Sleman Yogyakarta [9]. Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan meningkat karena pancaindera menentukan berapa banyak

informasi yang diserap jika melibatkan mata, telinga, diskusi serta latihan [10].

Peningkatan pengetahuan kader pada saat diberikan pendidikan dan buku gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi kader dalam keikutsertaan pendidikan gizi, kemampuan dan sikap kader dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, dan metode yang digunakan saat pendidikan gizi. Metode yang digunakan pada pendidikan gizi ini meliputi pre post test, ceramah dan diskusi, kerjasama kelompok dan demonstrasi. Salah satu demonstrasi yang diberikan kepada responden adalah demonstrasi memasak salah satu menu makanan sehat untuk balita (gambar 3).



**Gambar 3.** Demonstrasi memasak salah satu menu makanan sehat untuk balita.

Peningkatan pengetahuan kader tentang gizi balita berakibat pula pada peningkatan pemahaman kader pada masalah gizi balita sehingga terjadinya malnutrisi pada balita akan terdeteksi sedini mungkin dan dapat dicegah serta segera diatasi. Selain itu, dengan adanya buku gizi yang sudah disertai dengan contoh-contoh resep masakan akan membuat kader mempunyai pedoman dan inovasi dalam memberikan PMT pada balita.

#### 4. KESIMPULAN

Pengetahuan kader tentang gizi pada balita meningkat setelah pemberian pendidikan dan buku gizi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Lurah Semanggi, Bapak Ketua RW 17 dan 21 yang telah membantu terlaksananya pendidikan gizi ini, ketua STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dan LPPM yang telah memberi kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan seluruh masyarakat yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dengan pendidikan dan buku gizi pada kader dapat meningkatkan kesehatan balita terutama yang berkaitan dengan gizi di wilayah Semanggi Pasar Kliwon Surakarta.

## REFERENSI

- [1] Notoatmodjo S.. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003
- [2] Kementerian Kesehatan RI.. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta. 2012
- [3] Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Depkes RI, Jakarta. 2006.
- [4] Hidayat AA.. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. 2007
- [5] Machfoedz I dan Suryani S.. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya. 2007
- [6] Yuliana., Khomsan Ali., Patmonodewo S., Riyadi H., Muchtadi D.. Pengaruh Penyuluhan Gizi Kesehatan Dan Faktor Lainnya Terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Vol 1 (2): 8-16. 2006
- [7] Suhardjo.. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- [8] Nuryanto, Pramono A, Niken P, Muis SF.. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*. Vol 3 (1):32-36. 2014
- [9] Eliana D dan Solikhah. Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *KES MAS*. Vol 6(2):162-232. 2012
- [10] Rapiasih, NW, Prawiningdyah Y, Lestari LA.. Pelatihan Hygiene Sanitasi dan Poster Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Perilaku Penjamah Makanan Dan Kelaikan Hygiene Sanitasi Di Instalasi Gizi RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Gizi Klinik Klinik Indonesia*. Vol.7.2010 (2):64-73.

